

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK TERHADAP PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN YANG SEHAT DI SD MUHAMMADIYAH 16
KARANGASEM SURAKARTA”**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

ULFAH NUR AISYAH
J 300 120 022

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak terhadap
Perilaku Pemilihan Jajanan yang Sehat di SD
Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

Nama Mahasiswa : Ulfah Nur Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : J 300 120 022


Telah Disetujui oleh Pembimbing Karya Tulis Ilmiah
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 22 September 2015 dan layak
untuk dipublikasikan

Surakarta, September 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)
NIK/NIDN.786 / 06-1711-7301


(Dwi Sarbini, SKM., M.Kes)
NIK/NIDN. 747/06-1406-7204

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Setyaningrum Rahmawaty, A., M.Kes., Ph.D)
NIK/NIDN. 744 / 06-2312-7301

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK TERHADAP PERILAKU
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN YANG SEHAT DI SD MUHAMMADIYAH 16
KARANGASEM SURAKARTA

Oleh :

Ulfah Nur Aisyah*, Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes, Dwi Sarbini, SKM., M.Kes*****

***Mahasiswa DIII Prodi Ilmu Gizi FIK UMS, **Dosen Prodi Ilmu Gizi FIK UMS,**

*****Dosen Prodi Ilmu Gizi FIK UMS**

***Email: aisyah1002@gmail.com**

ABSTRACT

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF SNACK CHOICE
WITH THE CHILDREN BEHAVIOR IN CHOOSING THE HEALTH FOOD IN 16
MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL IN KARANGASEM SURAKARTA

Background: Knowledge of food and health are very important to learn because knowledge about food and health are internal factors which affect the consumption of snack foods. A positive attitude towards child health may not have a direct impact on children's behavior to be positive, but a negative attitude to health can have an impact on behavior. Snack behaviors associated with school children, who need to be investigated is how much the level of knowledge and attitudes of children who support the election of street food.

Objective : The objective of this study is to know the correlation of Knowledge and Attitude of Snack Choice with the children behaviour in choosing the health food in 16 Muhammadiyah elementary School in Karangasem Surakarta.

Research Method : the research was an observational study using cross-sectional design. Respondents used are students of class V are 55 children in 16 Muhammadiyah Elementary School in Karangasem Surakarta. The data collection method with simple random sampling with a Pearson correlation analysis.

Result : The result showed that the level of knowledge of children about the selection of street food that is 100% better. Children's attitudes about the selection of snack foods that support is 58.2%. The child's behavior on the selection of street food that is 56.4% better. Based on the results of analysis show that there is no relation between knowledge and behavior of children regarding the selection of street food (the value $p = 0.807$) and there was no relationship between attitude and behavior of children regarding the selection of street food (the value $p = 0.537$).

Conclusion: There is no correlation between knowledge and attitudes of children toward healthy snack food choices.

Keywords: knowledge, attitude, behavior, elementary school students, snack.

Bibliography: 29 : 1992-2014

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kelompok yang berisiko tinggi terkena penyakit melalui makanan maupun minuman (Antara, 2004). Anak-anak rawan terkena penyakit akibat konsumsi makanan yang disiapkan di rumah sendiri atau di kantin sekolah atau yang dibeli di penjaja kaki lima (WHO, 2006).

Makanan jajan anak sekolah cenderung menggunakan bahan pengawet, pewarna, aroma, penyedap, dan pemanis, sehingga dapat mengancam kesehatan anak. Persoalan itu merupakan masalah keamanan dimana masih di temukannya produk makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan yang menyebabkan banyaknya kasus keracunan makanan, (Adriani dan Wijatmadi, 2012).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajan. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan termasuk di dalamnya pengetahuan gizi, jajan, dan makanan jajan dapat di peroleh melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2007).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang

berpengaruh dalam memilih makanan jajan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Berkaitan dengan perilaku jajan anak sekolah, beberapa hal yang perlu diteliti antara lain adalah seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap anak yang mendukung perilaku pemilihan makanan jajan. (Baliwati, Khomsan dan Dwiriani, 2004).

Menurut hasil penelitian Puriantini (2010) di wilayah Kartasura diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajan yang baik yaitu sebanyak 56 siswa 96,6% dan yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 2 siswa (3,4%). Sedangkan pada sikap anak yang mendukung dalam pemilihan makanan jajan sebanyak 35 anak 60,3%, dan sebanyak 23 anak 39,7% mempunyai sikap tidak mendukung.

Survei awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, di ketahui banyak penjual makanan jajan di sekitar sekolah. Letak sekolah yang strategis yang berdampingan dengan sekolah lain memudahkan para siswa untuk membeli makanan jajan. Dari 37 siswa kelas V di SD Muhammadiyah 16 Karangasem di dapatkan pengetahuan mengenai pemilihan jajan yang sehat yaitu (91,8%) memiliki pengetahuan baik dan (8,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Pada sikap mengenai pemilihan jajan yang sehat yaitu

(48,6%) memiliki sikap yang mendukung dan (51,4%) memiliki sikap yang kurang mendukung. Pada perilaku anak mengenai pemilihan jajanan yaitu (43,2%) memiliki perilaku yang baik dan (56,7%) memiliki perilaku yang tidak baik. Berdasarkan dari hasil penelitian dan survei awal tersebut, peneliti ingin mengetahui mengenai tingkat pengetahuan anak dan sikap anak terhadap perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah

Anak pada usia sekitar 7-13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah masa balita. Anak sudah lebih aktif memilih makanan yang disukai atau disebut konsumen aktif. Kebutuhan energi lebih besar karena mereka lebih banyak melakukan aktifitas fisik, misalnya olahraga, bermain, atau membantu orang tua. Makanan yang beraneka ragam sangat bermanfaat bagi kesehatan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Perhatian terhadap kesehatan sangatlah diperlukan, pendidikan juga digalakan untuk perkembangan mental yang mengacu pada *skill* anak (Istiany dan Rusilanti, 2013).

Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga sangat rentan terjadi kegemukan atau obesitas. Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Di satu sisi jajan mempunyai aspek yang positif, dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Jajan

bisa diartikan makan diantara rentang waktu antara makan pagi dan makan siang yang relatif panjang, sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu tersebut (Istiany dan Rusilanti, 2013).

B. Makanan Jajanan

1. Definisi makanan jajanan

FAO mendefinisikan makanan jajanan sebagai makanan dan minuman yang disajikan dalam wadah atau sarana penjualan di pinggir jalan, tempat umum atau tempat lainnya, yang terlebih dahulu sudah di persiapkan, di masak di tempat produksi, di rumah atau di tempat berjualan. Makanan jajanan dapat berupa minuman atau makanan dengan jenis, rasa, dan warna yang bervariasi dan memikat. Variasi rasa, jenis dan terutama warna yang memikat dan menarik minat anak sekolah untuk membeli makanan jajanan (BPOM, 2008).

2. Makanan Jajanan yang Sehat

Makanan sehat selain mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang juga harus aman, yaitu bebas dari bakteri, virus, parasit, serta bebas dari pencemaran zat-zat kimia. Makanan dikatakan aman apabila kemungkinan kecil atau sama sekali tidak menjadi sumber penyakit atau yang dikenal sebagai penyakit yang bersumber dari makanan (*foodborne disease*). Oleh sebab itu, makanan harus dipersiapkan, diolah, di simpan, di angkut dan di sajikan dengan serba bersih dan telah dimasak dengan benar (Soekirman, 2000).

C. Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan

Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk di pelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan.

Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan anak tentang gizi bertambah (Solihin, 2005).

D. Sikap Pemilihan Makanan Jajanan

Secara umum sikap dapat di rumuskan sebagai kecenderungan untuk berespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek, atau situasi tertentu. Sikap seseorang dapat berubah dengan di perolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono, 1997).

Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu

penghayatan terhadap objek. Sikap yang baik belum tentu memunculkan tindakan atau membentuk perilaku yang baik (Susanto, 2003).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap memilih jajanan

a. Psikologi

Faktor psikologi anak juga mempengaruhi sikap terhadap pemilihan jajanan anak. Anak cenderung memilih makanan mana yang disukai atau yang tidak disukai, hal ini terbentuk dengan variasi psikologi yang tumbuh pada masa kanak-kanak dan pada umumnya akan terus berlanjut hingga usia dewasa.

b. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh dalam memilih makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Aspek sosial Budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut (Baliwati, 2004).

E. Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Pengertian perilaku dari sudut biologi adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2004).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

a. Media

Media yang paling berperan dalam hal ini adalah televisi (TV). Menurut Ratnawati (2001), kebiasaan menonton televisi akan memberikan dampak langsung pada perilaku makan seorang anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya acara televisi yang menyertakan berbagai iklan termasuk iklan makanan dan minuman yang menggiurkan.

b. Teman sebaya

Sejak dengan bertambah luasnya kontak sosial anak dengan lingkungannya, maka tidak dapat dihindari pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pemilihan makanan anak. Hal ini ditandai dengan penolakan yang tiba-tiba terhadap makanan yang biasanya dikonsumsi dan meminta makanan yang sedang populer.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *observasional*, dengan desain analitik dan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem

Surakarta. Alasan memilih lokasi mengapa memilih di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta berdasarkan survei awal. Hasil dari survei awal yang dilakukan banyak dijumpai pedagang atau penjual makanan jajanan di dalam maupun di luar sekolah dan letaknya yang berdampingan dengan sekolah lain, sehingga akses terhadap makanan jajanan sangat mudah.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas V di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta yang berjumlah 102 anak.

Besar sampel penelitian ditentukan dengan populasi terbatas dengan rumus *Lamesshow* 1997 :

$$n = \frac{z^2 1 - a/2p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + z^2 1 - a/2p(1 - p)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel yang diperlukan

z : Nilai distribusi normal pada tingkat kemaknaan 95 % (1,96)

p : Proporsi variabel berdasarkan penelitian terdahulu 53 % (0,53) (Zulaekah, 2007)

N : Besar populasi siswa

d : Derajat ketepatan pendugaan besar sampel = 0,1 (10%)

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 siswa kelas V SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Cara pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

A. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Distribusi responden menurut sikap dapat diketahui rata-rata skor pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah sebesar 20,8 dengan skor pengetahuan terendah 18 dan skor tertinggi 22. Setelah dikategorikan menurut Alimul (2007), maka distribusi menurut pengetahuan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	55	100
Tidak baik	0	0
Total	55	100

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan anak mengenai pemilihan makanan jajanan sebanyak 55 anak (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pemilihan makanan jajanan.

Pengetahuan anak dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga dan guru. Pengetahuan baik yang diperoleh secara internal maupun eksternal akan menambah

pengetahuan anak tentang gizi (Solihin, 2005).

Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan anak memilih makanan jajanan adalah media massa, salah satunya Televisi. Televisi pada umumnya bersifat informatif, edukatif dan hiburan. Dengan televisi masyarakat dapat mengetahui perkembangan informasi di seluruh penjuru dunia. Sementara penelitian pada tahun 2002 yang dilansir oleh Yayasan Pengembangan Media Anak (2006) menunjukkan bahwa jam menonton Televisi anak Indonesia sekitar 30-35 jam/minggu (Isnaini, 2007).

B. Distribusi Responden Menurut Sikap

Distribusi menurut sikap dapat diketahui rata-rata skor sikap responden mengenai pemilihan makanan jajanan adalah sebesar 88,5 dengan skor sikap terendah 73 dan skor tertinggi 100. Setelah dikategorikan berdasarkan rata-rata, maka distribusi responden menurut sikap adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Responden Menurut Sikap

Sikap	N	Persentase (%)
Mendukung	32	58,2
Tidak mendukung	23	41,8
Total	55	100

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan yang mendukung sebanyak 32 anak (58,2%) dan 23 anak (41,8%) memiliki sikap yang tidak mendukung tentang

memilih makanan jajanan. Sebagian besar anak memiliki sikap yang mendukung dalam memilih makanan jajanan. Hal ini disebabkan pengetahuan anak tentang makanan jajanan sudah baik.

Sikap dalam memilih makanan jajanan selain terbentuk dari pengetahuan, juga dipengaruhi salah satunya oleh kebudayaan dan lembaga pendidikan tempat anak bersekolah (Suharjo, 2003). Anak lebih banyak menghabiskan waktunya selama disekolah dan bertemu dengan teman-temannya, lingkungan merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi sikap anak. Karena anak cenderung melihat dan meniru apa yang teman-temannya lakukan, salah satunya dalam hal memilih makanan jajanan disekolah.

D. Distribusi Responden Menurut Perilaku

Distribusi responden menurut perilaku dapat diketahui rata-rata skor perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan adalah sebesar 86,3 dengan skor sikap terendah 74 dan skor tertinggi 100. Setelah dikategorikan berdasarkan rata-rata, maka distribusi responden menurut perilaku adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi Responden Menurut Perilaku

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	31	56,4
Tidak baik	24	43,6
Total	55	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan yang baik sebanyak 31 anak (56,4%) dan

perilaku anak yang tidak baik sebanyak 24 anak (43,6%).

Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan sebagian besar adalah baik.

Perilaku yang tidak baik ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya makanan dan minuman jajanan yang dijual baik didalam lokasi sekolah maupun di luar gerbang sekolah yang banyak mengandung pemanis, penyedap rasa, pengawet. Makanan jajanan tersebut tentunya memiliki tampilan yang menarik baik dari segi bentuk, rasa, dan warna sehingga semakin menarik anak untuk mengkonsumsinya.

Analisis Bivariat

A. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Jajanan.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku				Total	
	Baik		Tidak baik		N	(%)
	n	(%)	N	(%)		
Baik	31	56,4	24	43,6	55	100
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari Tabel 4 persentase menunjukkan bahwa tidak ada pola kecenderungan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak memilih jajanan. Anak yang berpengetahuan baik belum tentu mempunyai perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

Hasil ini diperkuat oleh uji korelasi Pearson dengan nilai $\rho=0,807$ yaitu lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan makanan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan pengetahuan makanan dengan perilaku anak memilih makanan jajanan diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puriantini (2009).

Faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan jajanan adalah banyaknya makanan dan minuman jajanan yang dijual baik didalam lokasi sekolah maupun di luar gerbang sekolah yang tidak sehat dan banyak mengandung pemanis, penyedap rasa, pengawet.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah uang saku. Anak usia

sekolah memperoleh uang saku dari orang tuanya. Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan (Budiyanto, 1994).

Media massa berupa radio, surat kabar serta iklan-iklan yang terdapat di papan reklame maupun billboard juga berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

Anak-anak mendapat paparan iklan dari berbagai media. Iklan merupakan medium untuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial pada anak. Iklan makanan tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik makanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis. Hal ini memberikan dorongan bagi anak untuk terpengaruh dengan produk yang ditawarkan, karena karakteristik anak yang cenderung mudah tertarik (Rahayu, 2003).

B. Hubungan Sikap dengan Perilaku Anak Memilih Makanan Jajanan

Tabel 5.
Hubungan Sikap dengan Perilaku

Sikap	Perilaku				Total	
	Baik		Tidak baik		N	(%)
	N	(%)	N	(%)		
Mendukung	22	69	10	31	32	100
Tidak mendukung	9	39	14	61	23	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa persentase responden yang mempunyai sikap memilih jajanan yang mendukung perilaku sebesar 58,2 % sedangkan sikap memilih jajanan yang tidak mendukung perilaku sebesar 41,8 %.

Persentase ini menunjukkan bahwa tidak ada pola kecenderungan hubungan antara sikap dan perilaku anak memilih makanan jajanan. Responden yang bersikap mendukung belum tentu mempunyai perilaku yang baik dalam memilih makanan jajanan.

Hasil ini diperkuat oleh uji korelasi Pearson dengan nilai $p=0,537$ yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Sikap anak yang mendukung maka perilaku anak dalam memilih makanan jajanan belum tentu perilakunya juga baik.

Sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta sebagian besar mendukung dengan perilakunya pemilihan jajanan yang baik. Sikap yang baik belum tentu perilakunya juga baik, banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak berperilaku baik tanpa didasari dengan sikap yang baik. Diantaranya

adalah meniru kebiasaan orang tua ataupun teman sebayanya, yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan jajanan sebab usia anak sekolah dasar lebih mudah meniru dari lingkungannya terdekatnya.

Perlu adanya upaya pemberian makanan ringan atau makan siang yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencegah agar anak tidak sembarangan jajan. Upaya ini tentunya akan lebih murah dibandingkan dengan anak jajan diluar sekolah yang tidak ada jaminan gizi, keamanan makanan, dan kebersihannya (Judarwanto, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan, yaitu 100% memiliki pengetahuan baik.
2. Sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan, yaitu 58,2% memiliki sikap mendukung dan 41,8% memiliki sikap tidak mendukung.
3. Perilaku anak dalam memilih makanan jajanan yaitu 56,4% memiliki perilaku baik dan 43,6% memiliki perilaku tidak baik.
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan anak mengenai

pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,807$).

5. Tidak ada hubungan antara sikap anak mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan (nilai $p = 0,537$).

Saran

1. Bagi pihak sekolah :
 - a. Kantin sekolah diharapkan dapat menyediakan makanan jajanan yang sehat dan dipantau secara berkala.
 - b. Menyelenggarakan catering khusus untuk snack atau makanan jajanan.
2. Bagi murid-murid, diharapkan dapat diberikan informasi tambahan tentang pengetahuan makanan jajanan yang bergizi sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam hal pemilihan makanan jajanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wijatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Badan pengawas obat dan makanan Republik Indonesia (BPOM). *Pengujian mikrobiologi pangan*. Info POM Vol. 9, No. 2, Maret 2008.
- Baliwati, Y. F., Khomsan A. dan Dwiriani, C. M. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Budiyanto FX. *Perilaku konsumen*. Edisi 6. Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- Istiany, A dan Rusilanti, 2013. *Gizi Terapan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung:151-152
- Judarwanto, Widodo, 2008. *Perilaku Makan Anak Sekolah* (<http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf>) diakses pada 1 januari 2015
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Program Studi S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu TP. *Politik identitas anak-anak dalam iklan anak-anak*. Ilmu komunikasi FISIP Unair Surabaya [serial online] 2003 [Diakses 17April 2011]. Tersedia dari: URL: <http://www.jurnal.unair.ac.id>.
- Sarwono, Solita, 1997. *Sosiologi Kesehatan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Solihin, P. 2005. *Ilmu Gizi Pada Anak*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Supriyadi, 2000. *Amankah Makanan Yang Kita Makan*. Kabid P2PL Dinkes Bangka Tengah. Bangka-Belitung
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta